

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UU Kesehatan No 36, 2009). Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Soebroto, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2015). Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun, sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2009). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Ideal bila dilakukan tiga kali sehari, paling sedikit satu kali sehari sebelum tidur dan benar-benar bersih (Kemenkes RI, 2015).

Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Wahab, Adhadi dan Widodo 2017). Berdasarkan hasil survei nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 melaporkan bahwa 93,8% masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari dan hanya 2,3% saja yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Rikesdas, 2013 *dalam* Rahayu, 2019). Hasil Riskesdas juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, dari 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar (Rikesdas, 2018). Data di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya angka menyikat gigi yang benar dari masyarakat Indonesia, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang benar

Susilowati (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Menyikat Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa

Kelas V SDN 12 Jimbaran Tahun 2019 menunjukkan, dari 63 responden yang diteliti, tingkat pengetahuan responden tentang cara menyikat gigi sebagian besar berada pada kriteria cukup dengan presentase 44,44%. Rata-rata tingkat pengetahuan seluruh responden berada pada kriteria cukup dengan rata-rata nilai 57,14. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden yang masih kurang sehingga diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan pada siswa kelas V SDN 12 Jimbaran tentang cara menyikat gigi melalui penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara menyikat gigi.

SD Negeri 13 Sesean adalah salah satu sekolah dasar di Kota Denpasar yang beralamatkan di Banjar Suwung Batan Kandal, Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan, hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 13 Sesean, diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut SD Negeri 13 Sesean. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa kelas V SD Negeri 13 Sesean.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa kelas V SD Negeri 13 Sesean Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa kelas V SD Negeri 13 Sasetan

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2019 yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria baik, cukup dan kurang.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2019 yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang dan buruk.
- d. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2019.
- e. Menganalisis tingkat kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pengetahuan siswa V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SD Negeri 13 Sasetan tentang menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.
2. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan dapat sebagai acuan penyusunan rencana program penyuluhan tentang upaya-upaya Kesehatan gigi terutama menyikat gigi.

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang mau melakukan penelitian dengan topik yang relevan